

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Signaling Theory berpendapat bahwa ketika dua pihak memiliki akses berbeda terhadap informasi dan memilih cara mengirim dan menafsirkan sinyal, entitas dengan informasi yang baik cenderung mengirimkan informasi tepat waktu yang menggambarkan perilaku (Amani & Waluyo, 2016). Teori tersebut menjelaskan motivasi mengirimkan sinyal manajerial terkait dengan kinerjanya. Setiawati et al., (2023) berpendapat bahwa manajemen dengan kinerja yang baik akan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan sehingga mempengaruhi harga saham. Auditor eksternal harus mampu menyatakan pendapat atas kewajaran informasi yang diberikan manajemen. Akurasi pelaporan berpengaruh terhadap nilai informasi pengambilan keputusan dalam teori keagenan. Arens et al (2010:208) menyatakan bahwa keputusan untuk menyelesaikan suatu audit tergantung pada keinginan klien dan kapan auditor yakin akan keakuratan bukti audit.

Manfaat utama dari teori ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu laporan keuangan yang disampaikan kepada masyarakat merupakan sinyal dari perusahaan bahwa investor mempunyai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Semakin lama suatu audit ditunda, semakin besar ketidakpastian yang ditimbulkan mengenai arah harga saham. Investor dapat mengartikan audit delay yang lama sebagai laporan keuangan yang tidak segera dirilis karena perusahaan mempunyai kabar buruk yang akan menyebabkan harga saham perusahaan turun.

2.1.2 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah indikator yang baik mengenai total asetnya. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tercermin dalam kinerja skalanya; perusahaan yang semakin besar cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Profitabilitas ialah tujuan utama para pemimpin bisnis. Manajer melangsungkan manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan, terlepas dari ukuran bisnisnya. Akan terjadi ketegangan antara manajer dan pemilik akibat praktik manajemen laba. Konflik keagenan lebih parah, dan biayanya lebih tinggi bagi perusahaan besar (Linda, 2017).

Perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan posisi keuangan mereka dengan hati-hati, mengeluarkan lebih banyak informasi, dan menghilangkan manajemen laba sebab masyarakat melihat kinerja keuangan mereka. Artinya perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai kapabilitas laba yang lebih tinggi. Tidak perlu memanipulasi pendapatan, dan sebaliknya. Sebenarnya hanya ada tiga (3) cara untuk mengklasifikasikan bisnis merujuk ukurannya:

1. Perusahaan besar, atau yang sering disebut sebagai large firm, merujuk pada entitas bisnis dengan kapitalisasi pasar yang melampaui angka 5 triliun.
2. Perusahaan menengah, atau yang biasa disebut medium firm, adalah perusahaan yang memiliki nilai pasar antara 1 triliun hingga 5 triliun.
3. Perusahaan kecil, yang juga dikenal sebagai small firm, merujuk pada perusahaan dengan nilai pasar di bawah 1 triliun.

Perusahaan dengan total aset yang besar sebagian besar telah mencapai jatuh tempo, yang dibuktikan dengan arus kas yang kuat, prospek rentang panjang yang solid, dan relatif stabil. Profitabilitas meningkat untuk bisnis dengan total aset lebih rendah.

2.1.3 Pengertian Umur Perusahaan

Usia perusahaan dapat didefinisikan sebagai tahun pendiriannya ataupun jumlah tahun perusahaan dimaksud beroperasi sejak dimulainya studi ini. Berlandaskan sejarah operasional dan umur perusahaan, terlihat jelas bahwasanya kemampuan perusahaan dalam bersaing dan berkembang di pasar ialah akibat langsung dari kinerjanya yang sangat baik. Pemilik dapat meminimalisir dampak asimetri informasi melalui penggunaan data keuangan, merujuk teori keagenan. Kemampuan organisasi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemilik berkorelasi langsung dengan usianya; seiring bertambahnya pengalaman bisnis, sehingganya bisnis dimaksud menjadi lebih baik dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas (Pratiwi et al., 2021).

Merujuk Astini & Wirakusuma, (2013) pengalaman perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dengan kata lain, ketika bisnis sudah matang, sehingganya penanganan operasional menjadi lebih efisien dan efektif, sehingganya memaksimalkan ROI dan memaksimalkan kinerja.

2.1.4 Pengertian Audit Delay

Audit delay ialah waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan audit, dihitung sejak tahun fiskal tahun berakhir pada saat catatan audit diterbitkan. Keputusan yang mengandalkan informasi publik mungkin lebih ataupun kurang pasti sebagai akibat dari potensi dampak *audit delay* bagi keandalan informasi dimaksud.

Permatasari & Saputra, (2021) mengutip pada penelitian Natsir et al., (2023) yang menyatakan bahwasanya kemungkinan ditemukannya insider trading dan rumor bursa saham lainnya meningkat seiring dengan meningkatnya waktu yang dipergunakan untuk mempublikasikan catatan keuangan tahunan dari akhir tahun keuangan perusahaan klien. Pasar akan berhenti berfungsi secara maksimal apabila hal ini terus terjadi. Konsekuensinya, emiten diwajibkan oleh regulator untuk menghasilkan catatan keuangan pada tanggal tertentu, dan regulator semestinya menetapkan aturan yang dapat mengatur batas waktu dimaksud. Kami berupaya memastikan bahwasanya informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha pasar modal tetap dapat diandalkan dan terkini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Fitria Ingga Saemargani dan Indah Mustikawati, Journal UNY, (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Ukuran KAP - Opini Auditor Variabel Dependen (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
2	Apry Linda Diana, Jurnal Akuntansi dan	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan dan Opini Auditor	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Audit

	Manajemen, Sinta 4 (2017)	terhadap Audit Delay	<ul style="list-style-type: none"> - Umur Perusahaan - Opini Auditor Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	Delay. Umur Perusahaan dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.
3	Charviena dan Elisa Tjhoa, <i>Ultima Accounting</i> , (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Laba Rugi Operasi - Solvabilitas - Umur Perusahaan - Klasifikasi Industri - Ukuran KAP Variabel Dependen (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Klasifikasi Industry, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
4	Syamsul Bahri, Khojanah Hasan dan Bernardete De Carvalho, <i>CIASTECH</i> , (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas 	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Solvaabilitas secara signifikan berpengaruh

		terhadap Audit Delay	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	terhadap Audit Delay. Sedangkan Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
5	Elna Marsye Pattinaja dan Pieter Prima Siahainenia, Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, AREAI, (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Opini Auditor - Umur Perusahaan Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
6	Alan Darma Saputra dan Chalisa Rahmi Irawan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Sinta 4, (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay	Variabel (X): <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Opini Audit - Umur Perusahaan - Solovabilitas Variabel (Y): <ul style="list-style-type: none"> - Audit Delay 	Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Sedangkan Opini Audit, Profitabilitas, dan

				Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Variabel Independen yang memberikan pengaruh paling signifikan yakni Ukuran Perusahaan.
--	--	--	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan dipahami dengan melihat asetnya, yang mencerminkan kesehatan keuangannya. Pengendalian internal organisasi yang lebih besar lebih unggul. Ruang kesalahan auditor dalam catatan audit akan lebih kecil apabila perusahaan mempunyai pengelolaan internal yang kuat. Selain itu, sebab pengawasan ketat dari investor, pemerintah, dan otoritas modal, perusahaan besar sering kali menghadapi hambatan eksternal yang lebih tinggi dalam mengerjakan catatan audit mereka secara akurat waktu.

Keterlambatan audit berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan, merujuk penelitian Arifatun (2013). Secara khusus, *audit delay* berkurang untuk perusahaan besar. Perusahaan dengan sumber daya yang lebih banyak, staf yang lebih berpengalaman, peralatan teknologi yang lebih kompeten, dan pengelolaan internal yang lebih kuat cenderung tidak mengalami *audit delay*, merujuk penelitian Ani Yulianti (2011). Oleh sebab itu, *audit delay* perusahaan sangat diakibatkan oleh ukurannya.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh Postisif terhadap *Audit Delay*

2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Usia perusahaan ialah jumlah tahun beroperasinya. Hal ini ditentukan dengan mengacu pada dokumen pendirian, yang akan mencantumkan tanggal mulai dan berakhirnya rekening. Kemampuan perusahaan dalam menghimpun dan menyediakan informasi untuk catatan keuangan yang diaudit meningkat seiring dengan lamanya perusahaan beroperasi, dan hal ini ialah alasan utama mengapa *audit delay* diakibatkan oleh usia perusahaan.

Alasannya, pemahaman organisasi bagi catatan keuangan yang diaudit meningkat. berbanding lurus dengan lamanya keberadaannya. Selain itu, investor akan mempunyai kesan yang lebih baik bagi kemampuan perusahaan dalam menyediakan semua informasi yang dipergunakan untuk catatan keuangan yang diaudit dengan segera apabila perusahaan dimaksud telah beroperasi dalam rentang waktu yang lebih lama. Jadi, usia organisasi ialah faktor utama ditemukannya audit delay.

H2: Umur Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

2.4 Kerangka Pemikiran

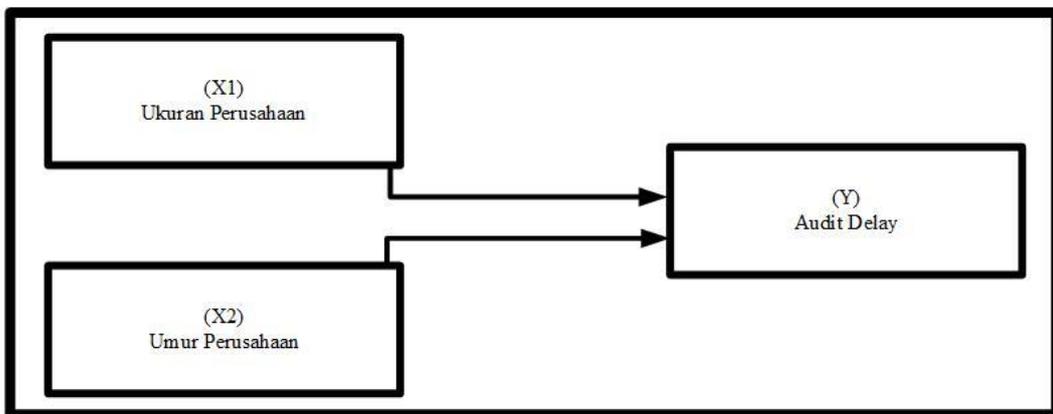
Merujuk Arens et al. (2008): 1, tujuan audit ialah untuk melihat seberapa cocok data dengan kriteria yang ditetapkan dengan menghimpun dan menganalisis bukti yang relevan. Karena ada beberapa langkah yang terlibat dalam audit, dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan, yang terbaik ialah menganggap audit sebagai sebuah proses.

Perusahaan publik yang melakukan pembiayaan ekuitas melalui pasar saham selanjutnya diwajibkan untuk mengungkapkan catatan keuangannya yang telah diaudit. Catatan pada waktu yang akurat. Namun demikian, auditor menginvestasikan banyak waktu dalam mengumpulkan data yang andal untuk mendukung kesimpulan mereka. Jangka waktu diperolehnya catatan auditor independen atas audit atas catatan keuangan tahunan perusahaan sama dengan jumlah hari yang berlalu antara akhir tahun fiskal (31 hari pada bulan Desember) dan tanggal yang ditentukan dalam catatan audit. Metrik ini dipergunakan untuk memastikan durasi yang diperlukan untuk melakukan audit atas catatan keuangan tahunan.

Waktu antara selesainya tahun fiskal organisasi dan tanggal catatan audit dikenal sebagai *audit delay*. Jumlah hari dapat dipergunakan sebagai ukuran kuantitatif untuk variabel ini, dan temuan akhirnya akan ditampilkan sebagai rata-rata waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan audit.

Sejumlah variabel mengakibatkan audit delay, salah satunya ialah ukuran perusahaan. Kompleksitas operasional, variasi, dan intensitas transaksi perusahaan juga berperan dalam memastikan ukurannya. Panjang catatan audit berbanding lurus dengan nilai aset perusahaan. Prosedur evaluasi biasanya memakan waktu lebih sedikit untuk organisasi yang lebih besar. Perusahaan besar seringkali mempunyai kecenderungan untuk meminimalisir audit delay sebab pengawasan yang mereka peroleh dari investor, regulator modal, dan pemerintah (Subekti dan Widiyanti 2004).

Berikut strukturnya berlandaskan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya mengenai dampak masing-masing variabel independen bagi variabel dependen.



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran